

**KERJASAMA BADAN NARKOTIKA NASIONAL DENGAN UNITED NATIONS
OFFICE ON DRUGS AND CRIME DALAM MENANGANI DRUG TRAFFICKING DI
INDONESIA**

Oleh : Syifa Ul-ummah Ramadhani

email: syifa.ul4563@student.unri.ac.id

Pembimbing : Ahmad Jamaan, S.IP.,M.Si

email: ahmad.jamaan@lecturer.unri.ac.id

Bibliografi : 11 Buku, 24 Jurnal, 13 Website,
2 Dokumen

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

Abstract

Narkoba is an abbreviation of narcotics, psychotropics and illegal drugs. The use of drugs can be carried out by being inserted into the human body either orally or by drinking, inhaled or injected which can change a person's thoughts, moods or feelings and behavior. The effects of these drugs will cause physical and psychological dependence. This drug abuse is mostly done by teenagers and adults who are initially tempted to feel pleasure for a moment or as an escape from the problems at hand, the impact of drug use can damage physical and mental health. Various efforts have been made by the Government of Indonesia in suppressing the circulation and abuse of drugs, one of which is the establishment of the National Narcotics Agency as a special institution to combat drug problems in Indonesia. Drugs are a transnational problem because their circulation is very wide, namely crossing national borders, so international cooperation is needed to deal with them. The National Narcotics Agency (BNN) cooperates with the United Nations Office on Drug and Crime (UNODC) to optimize its performance in eradicating drugs in Indonesia.

This study uses the perspective of Liberalism and the Concept of International Cooperation to see the implementation of cooperation between BNN and UNODC. Data collection comes from books, journals, articles, websites and interviews.

There are two findings in this study, namely international cooperation that resulted in an anti-drug resistance family intervention program. This program has a positive impact on increasing the ability of families to prevent drug abuse. Then there is an increase in capacity or capacity building for non-governmental organizations (NGOs) through family treatment training.

Keywords: BNN, drug trafficking, international cooperation, liberalism, UNODC.

PENDAHULUAN

Drug trafficking merupakan perdagangan gelap Narkoba yang dilakukan secara global melibatkan pada penanaman, pengolahan, pendistribusian serta penjualan

zat-zat yang dilarang oleh hukum.¹ Menurut WHO sekitar 162-324 juta orang di dunia dengan rentan usia 15-64 tahun pernah

¹ UNODC. *Drug Trafficking*.
<https://www.unodc.org/unodc/en/drug-trafficking/>
(diakses pada 15 Oktober 2021)

mengonsumsi Narkoba. Jenis dari Narkoba ini terdiri dari kokain, opium, heroin, *Amphetamine-type stimulants* (ATS) dan marijuana. Kokain dan opium merupakan jenis Narkoba yang penjualannya sampai keluar regional.² Secara global produksi dari kokain diperkirakan 746 ton sampai 943 ton kokain.³

Menurut data dari UNODC produksi opium terpusat pada tiga wilayah yaitu Afghanistan, Asia Tenggara dan Amerika Latin. Ada istilah yang merujuk kepada kawasan produsen Narkoba terbesar di dunia yaitu *Golden Crescent* yang meliputi Afghanistan, Pakistan, dan Iran. Kemudian kawasan penghasil Narkoba terbesar kedua di dunia, khususnya opium yaitu wilayah Asia Tenggara yang dikenal dengan sebutan *Golden Triangle* terdiri dari negara Myanmar, Thailand dan Laos.

Sebagai salah satu negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, Indonesia merupakan pasar yang potensial dalam perdagangan Narkoba. Hal ini dibuktikan dari peningkatan kasus Narkoba setiap tahun. Berikut adalah data perkembangan kasus Narkoba yang telah diungkap oleh BNN sepanjang tahun 2009-2020

1.1 Grafik Perkembangan Kasus Narkoba di Indonesia



Sumber: Badan Narkotika Nasional

² Jeremy Haken. *Transnational Crime in the Developing World*. Global Financial Integrity. 2011

³ Kassab, H. S., dan Rosen, J. D. (2019). *General Trends in Drug Trafficking and Organized Crime on a Global Scale*. In *Illicit Markets, Organized Crime, and Global Security* (hal 89). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-90635-5_5

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa kasus peredaran dan penyalahgunaan Narkoba yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2012-2018. Kemudian laporan dari data Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan serta Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dari tahun 2014 hingga tahun 2016 terus mengalami peningkatan. Berdasarkan penggolongan kasus Narkoba tahun 2015, terjadi peningkatan kasus penangkapan Narkoba secara keseluruhan, peningkatan terbesar yaitu kasus Narkotika dengan persentase kenaikan 23,58% dari 23.134 kasus di tahun 2014 menjadi 28.588 kasus di tahun 2015. Kemudian mengalami peningkatan dengan persentase kenaikan yaitu 26,9% dari 28.588 kasus di tahun 2015 menjadi 36.279 kasus di tahun 2016.

Terungkapnya kasus-kasus Narkoba di Indonesia ini merupakan sebuah prestasi untuk BNN, namun dengan adanya peningkatan kasus disetiap tahunnya membuktikan bahwa Narkoba yang beredar di Indonesia semakin meluas. Hal ini dapat terjadi karena pengawasan yang masih lemah pada kawasan-kawasan yang rawan terhadap Narkoba sehingga Indonesia menjadi pasar yang menarik untuk perdagangan Narkoba. Kemudian hal ini didukung oleh jumlah penduduk yang besar yaitu lebih kurang 270 juta jiwa.⁴ Populasi yang besar ini, membuat potensi terpapar Narkoba akan menimbulkan tingkat penyalahgunaan yang sangat besar.

Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia telah merambah ke semua lapisan masyarakat, termasuk kepada kalangan remaja. Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, periode ini dianggap sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam

⁴ Badan Pusat Statistik

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html> (diakses pada 22 September 2021)

pembentukan kepribadian. Masa transisi inilah yang menjadikan emosi seseorang kurang stabil, sehingga sangat rentan bagi remaja untuk melakukan perilaku-perilaku menyimpang yang merugikan seperti mencuri, perusakan, perkelahian dan penyalahgunaan Narkoba.⁵ jika hal ini tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan salah satu ancaman yaitu rusaknya generasi muda akibat dari penyalahgunaan Narkoba.

Indonesia menugaskan Badan Narkotika Nasional (BNN) *join cooperation* pada setiap forum-forum internasional dalam pemberantasan Narkoba regional dan internasional.⁶ Forum internasional yang dilaksanakan setiap 3-4 kali dalam setahun salah satu agendanya ialah saling bertukar informasi mengenai jaringan internasional, menganalisis dan melaporkan informasi obat-obatan terlarang dan zat adiktif baru serta menerapkan pengetahuan berbasis bukti ilmiah untuk merancang kebijakan dan program dalam menanggulangi kejahatan *drug trafficking*.

Guna untuk mengoptimalkan kinerja BNN dalam pencegahan dan pemberantasan Narkoba di Indonesia, BNN menjalin kerjasama dengan organisasi internasional yaitu *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC). kerjasama BNN dengan UNODC meliputi pada pencegahan Narkoba berbasis keluarga. Menurut BNN penyalahgunaan Narkoba dipengaruhi oleh tiga faktor pertama faktor lingkungan yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Kedua faktor individu yang mencakup pada keinginan mencoba, ingin perhatian dan mengikuti teman. Ketiga faktor zat yang

mencakup ketergantungan fisik dan psikis.⁷ Kerjasama BNN dengan UNODC memfokuskan pada lingkungan keluarga hal ini karena peran keluarga dianggap sangat penting bagi seorang anak karena keluarga mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan dan pembentukan karakter pada anak. Keutuhan keluarga akan berpengaruh pada psikologis seorang anak, apabila psikologis anak terganggu maka akan lebih mudah lari dalam pergaulan yang negatif dan akan lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan Narkoba.

Kerjasama ini ditandai dengan adanya *letter of intent* antara BNN dengan UNODC, fokus dari kerjasama adalah pencegahan Narkoba berbasis keluarga yang terdiri dari program intervensi ketahanan keluarga anti Narkoba dan pelatihan *treatnet family*. Sehingga dapat ditarik rumusan masalah yaitu **“Bagaimana Kerjasama Badan Narkotika Nasional dengan United Nations Office on Drugs and Crime dalam menangani drugs trafficking di Indonesia?”**

KERANGKA TEORI

Perspektif : Liberalisme

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif Liberalis. Pada dasarnya perspektif liberalis merupakan perspektif yang memiliki pemahaman bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai perdamaian antar negara-negara di dunia, diperlukannya sebuah kerjasama yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Liberalisme melihat bahwa institusi internasional ini dapat membantu untuk memajukan kerjasama antar negara-negara dan membantu mengurangi

⁵Eka Trisnawati Dewi dkk, "Hubungan keharmonisan keluarga terhadap risiko penyalahgunaan napza pada remaja", (Riau: UR, 2018), Hal 38.

⁶"Visi dan Misi BNN" diakses pada tanggal 16 Januari 2022

⁷Dwi Oktavia Sri Asmoro, Soenarnatalina Melaniani. "Pengaruh lingkungan keluarga terhadap penyalahgunaan napza pada remaja". Vol.5, No. 1 (Juli, 2016) hal, 75

ketidakpercayaan antar negara yang menjadi masalah klasik dengan anarki internasional.⁸

Konsep Kerjasama Internasional

Kerjasama merupakan serangkaian hubungan yang tidak didasari oleh kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum seperti pada organisasi internasional. Tujuan dari adanya kerjasama adalah untuk saling memenuhi kebutuhan dan kepentingan nasional agar adanya solusi bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah diambil. Kerjasama ini dapat bersifat bilateral, multilateral dan regional. Konsep kerjasama internasional menurut K.J Holsti “Kerjasama internasional secara sederhana dapat dirumuskan sebagai suatu proses diantara negara-negara yang saling berhubungan secara bersama-sama melakukan pendekatan untuk mencari pemecahan terhadap masalah yang dihadapi melalui pendekatan satu sama lain. Mengadakan pembahasan dan perundingan mengenai masalah-masalah tersebut, mencari kenyataan-kenyataan teknis yang mendukung jalan keluar tertentu dan mengadakan perundingan untuk perjanjian-perjanjian berdasarkan saling pengertian kedua belah pihak”⁹

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Dimana penulis mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena serta permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini. Metode penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau

gambaran secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang akan dianalisis oleh penulis.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi kepustakaan (*library research*) melalui metode ini penulis memperoleh data dari berbagai literatur tertulis berupa buku, artikel dimedia massa cetak dan elektronik serta sumber lainnya yang relevan dengan penelitian penulis.
- b. Metode Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dan dialog-dialog melalui zoom dengan pihak BNN-RI yang berkaitan dengan objek penelitian untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kerjasama Badan Narkotika Nasional dengan *United Nations Office on Drugs and Crime* dalam menangani *drugs trafficking* di Indonesia

1. Program Intervensi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba

Upaya untuk melindungi anak dari pengaruh lingkungan negatif tersebut diperlukannya sebuah program intervensi yang melibatkan keluarga (orangtua dan anak) sebagai elemen pencegahan yang komprehensif. Intervensi keluarga merupakan hal krusial dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan Narkoba, intervensi membutuhkan penyusunan strategi dengan mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik atau *culture*.¹⁰

Badan Narkotika Nasional bekerjasama dengan UNODC dalam penerapan program *family united* di

⁸Georg Sorensen, *Liberalism of Restraint and Liberalism Imposition: Liberal Values WorldOrder in The New Millenium*, International Relation, 2009. Hal. 154.

⁹ K.J Holsti, *Politik internasional : Suatu Kerangka Analisis*. Bandung: Binacipta, 1987. hlm 29

¹⁰ Ibid, 81

Indonesia. Pelaksanaan program ini didampingi oleh program studi bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Modul *family united* diterjemahkan dan disebut dengan nama program ketahanan keluarga anti Narkoba, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan keluarga untuk pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

Kerjasama yang dilakukan oleh BNN dan UNODC dalam program intervensi ketahanan anti Narkoba dilakukan dengan satker deputy bidang pencegahan, deputy bidang pencegahan memiliki tugas dalam melakukan pencegahan Narkoba melalui program-program rutin yang telah dibuat setiap tahunnya. Namun dalam program pencegahan yang dibuat oleh deputy bidang pencegahan sendiri belum berbasis bukti, program yang dilakukan oleh deputy bidang pencegahan belum memiliki dasar atau penelitian mengapa program pencegahan dilakukan untuk suatu target sasaran seperti standar pencegahan yang telah dirilis oleh UNODC pada tahun 2013.

Pada tahun 2018 BNN melakukan pemetaan mengenai sasaran dari program pencegahan BNN fokus terhadap dua faktor yaitu faktor proteksi dan resiko sehingga deputy bidang pencegahan mengarahkan program pencegahan ini kepada faktor proteksi untuk mengurangi resiko. Pemetaan itu dilakukan kepada 5317 remaja dengan menggunakan alat ukur yaitu *anti drug scale* (ADS), ADS merupakan suatu alat ukur ketahanan diri atau dapat digunakan sebagai instrumen pemetaan di daerah untuk melihat kondisi kemampuan dan ketahanan diri masyarakat dalam menolak serta menangkalkan berbagai bentuk penyalahgunaan Narkoba. alat ukur ADS ini memiliki tiga dimensi yaitu *self regulation*, *assertiveness* dan *reaching out*.¹¹ survey pemetaan yang

dilakukan BNN ini dengan cara menyebarkan sampel pemetaan ketahanan diri anti Narkoba ke provinsi di Indonesia.

Setelah adanya kerjasama BNN dan UNODC serta terdapat *letter of intent* antara BNN dan UNODC ditindaklanjuti, UNODC dengan BNN mulai melakukan diskusi mengenai pencegahan penggunaan Narkoba. BNN menyampaikan programnya mengenai pencegahan untuk lingkungan keluarga, UNODC menawarkan program kerjasama yaitu *family united*. *Family united* merupakan revisi dari program UNODC yaitu *the strong families program*. UNODC telah mengembangkan program keterampilan keluarga yang disebut dengan *the strong families program*, program ini ditujukan untuk keluarga yang hidup dalam tantangan dan konteks kemanusiaan termasuk situasi konflik dan pasca konflik. *the strong families program* pernah diterapkan di Afghanistan dikembangkan dan memberikan dampak positif yaitu meningkatkan kesehatan mental dan keterampilan pengasuhan dan penyesuaian keluarga, kemudian *the strong families program* berubah menjadi *family united*.¹²

Diskusi antara BNN dan UNODC menghasilkan bahwa BNN dan UNODC sepakat untuk melakukan program kerjasama pencegahan Narkoba dengan menggunakan program UNODC yaitu *family united*. Agar pelaksanaan program ini berjalan dengan baik maka perlu adanya pelatihan terkait program *family united*, Pelatihan diadakan selama tiga hari dan pelatihannya akan membahas mengenai modul-modul yang dimiliki oleh *family united*, modul *family united* ini terdiri dari tiga modul yaitu modul edisi orangtua,

[dari-narkoba-dengan-ads-2/](#) Diakses pada tanggal 25 April 2022

¹² Haar, Karin; El-Khani, Aala; Molgaard, Virginia; Maalouf, Wadih (2019), "Strong Families: A new family skills training programme for challenged and humanitarian settings: a single-arm intervention tested in Afghanistan", 10.17632/v5dryspfy4.1

¹¹ Alat Ukur ADS,ukur ketahanan diri dari Narkoba dengan ADS. <https://bnn.go.id/ukur-ketahanan-diri->

keluarga dan anak. Selanjutnya dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan bagaimana cara menentukan target serta bagaimana cara merekrutnya. Tujuan dari program ini adalah untuk perubahan perilaku, perubahan perilaku itu sebaiknya dilakukan pada usia awal remaja yaitu pada anak sekolah menengah pertama (SMP) kelas 7 yang disarankan oleh UNODC sehingga sasaran dari *family united* ini adalah anak SMP dan didampingi oleh orangtuanya.

Bentuk dari program ketahanan anti Narkoba adalah intervensi keterampilan hidup keluarga anti Narkoba yang dilaksanakan sesuai dengan dimensi. Dimensi ketahanan keluarga anti Narkoba terdiri atas tiga dimensi, yaitu¹³

1. Sistem keyakinan (*beliefs system*) merupakan dasar nilai, pendirian, sikap yang menjadi pedoman. Perilaku dari fungsi keluarga dalam mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba
2. Proses organisasi (*organization process*) merupakan struktur dalam mendukung unit keluarga dan anggota didalamnya untuk bersikap adaptif terhadap ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
3. Proses komunikasi (*communication process*) merupakan suatu proses memaknai informasi dan mengatasi permasalahan didalam sebuah keluarga terkait pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

Menurut Narendra Lobbie selaku perwakilan UNODC, pengembangan program universal keterampilan keluarga merupakan perbaikan dari program pencegahan berbasis keluarga yang sebelumnya dan hasil riset dari negara-

negara terpilih termasuk Indonesia. Sejalan dengan hal ini, menurut Paulina G.P sebagai pemerhati P4GN model program berbasis intervensi keluarga ini sangat cocok dilaksanakan di Indonesia yang lebih realisasi dengan permasalahan keluarga.¹⁴

2. Pelatihan *Treatnet Family*

Pelatihan merupakan proses sistematis untuk mengubah tingkah laku dalam mencapai tujuan organisasi yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan. Pelatihan sendiri memiliki orientasi dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.¹⁵ Pelatihan sangat penting untuk dilakukan untuk mempertahankan, menjaga, memelihara dan bertujuan untuk meningkatkan sebuah keahlian.

Pelatihan *treatnet family* merupakan bagian dari strategi UNODC untuk mendukung negara-negara anggota dalam upaya menyediakan pengobatan dan perawatan berbasis bukti. Berdasarkan pada konsep bahwa keluarga merupakan sistem utama dalam kehidupan seseorang, *treatnet family* fokus kepada interaksi keluarga dan menggunakan elemen terapi keluarga agar menginterupsi komunikasi yang tidak efektif didalam keluarga.¹⁶

Menurut Brown *capacity building is a process that increase the ability of persons, organisations or system to meet its stated purpose and objectives.*¹⁷ Dari pengertian ini dapat dimaknai bahwa pengembangan kapasitas merupakan suatu

¹³ Data Hasil Wawancara dengan BNN-RI, Deputi Bidang Pencegahan Ibu Eva Fitri Yunita tanggal 6 Juni 2022

¹⁴ <https://bnn.go.id/bnn-unodc-fokus-keluarga-sebagai-faktor-ketahanan/>

¹⁵ Veithzal Rivai, Manajemen SDM untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)., hal 226

¹⁶ Prevention, treatment and rehabilitation section drug prevention and health branch united nations office on drug and crime, Final report. hal 12.

¹⁷ Brown, Lissane dkk. 2001. Measuring capacity building, Chapel Hill: University of North Carolina at Chapel Hill.

proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Program pelatihan ini melibatkan satker BNN yaitu deputi bidang rehabilitasi, kerjasama yang dilakukan oleh deputi bidang rehabilitasi dengan UNODC ini merupakan kerjasama untuk mengembangkan kapasitas atau *capacity building* BNN sebagai *focal point* Indonesia dalam menangani permasalahan Narkoba di Indonesia serta meningkatkan kapasitas LSM (lembaga swadaya masyarakat) dan konselor adiksi Indonesia dalam pelayanan menangani penyalahgunaan Narkoba di Indonesia.

Tujuan dari *treatnet family* ini adalah untuk membuat elemen terapi keluarga berbasis bukti dan menciptakan masyarakat yang anti terhadap Narkoba dengan meningkatkan ikatan dalam keluarga dan sistem disekitar keluarga yang terpengaruh.¹⁸ Terapi keluarga ini akan mendukung keluarga dan remaja yang terpengaruh oleh penggunaan Narkoba dengan meningkatkan fungsi keluarga serta komunikasi keluarga. Materi *treatnet family* untuk pelatih dan praktisi meliputi materi pelatihan berupa slide powerpoint, manual pelatih, manual praktisi dan prokol studi untuk studi kelayakan *treatnet family*. Slide powerpoint ini berupa instruksi yang ekstensif, diskusi, video, demonstrasi roleplay, contoh kasus, praktik keterampilan dan kegiatan pembelajaran partisipatif dan lainnya.

Selanjutnya dilakukan kunjungan pada enam lokasi di Jakarta timur dan utara yang menyediakan layanan kepada individu khususnya pada remaja dan lokasi ini merupakan rekomendasi dari BNN sebagai

pusat potensial untuk penelitian *treatnet family*. Kunjungan ini turut dihadiri oleh principal investigator, NRP dari Atma Jaya dan Universitas Indonesia, dua staff UNODC dan perwakilan dari BNN. Tujuan kunjungan lapangan ini ialah untuk memperkenalkan penelitian mengenai program *treatnet family* ke masing-masing pusat dan untuk mendapatkan informasi mengenai fasilitas yang ada di Lembaga swadaya masyarakat.

Tempat intervensi harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Memberikan intervensi kepada remaja dengan masalah penggunaan Narkoba di layanan rawat jalan mereka
2. Menunjukkan minat dan motivasi untuk berpartisipasi dalam program ini
3. Memiliki kapasitas (ketersediaan konselor) untuk dapat menghadiri lokakarya keluarga *treatnet*

Setelah kunjungan lapangan ini tiga lokasi intervensi dipilih di Jakarta timur yang terdiri dari Karisma, madana, BNN Jakarta timur dan dua dari Jakarta utara yang meliputi BNN Jakarta utara dan Yan. Satu situs intervensi dibatalkan dalam program ini karena hanya menyediakan layanan rawat inap untuk orang dewasa dengan masalah penggunaan Narkoba.¹⁹

Dalam pelatihan terapi keluarga ini, praktisi akan diberikan pembekalan keterampilan bagaimana seorang petugas rehabilitasi mampu memberikan penanganan kepada klien dan keluarganya sehingga mereka dapat memperbaiki sistem keluarga yang terganggu dikarenakan ada anggota keluarga yang menggunakan Narkoba.

Setelah pelatihan berakhir, semua praktisi akan menyelesaikan tiga kuesioner laporan diri (skala umpan balik pelatihan dan skala efikasi diri). Skala umpan balik ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana

¹⁸ Prevention, treatment and rehabilitation section drug prevention and health branch united nations office on drug and crime, Final report, hal, 4.

¹⁹ Ibid, hal 24

para praktisi dalam mempelajari keterampilan *treatnet family* selama pelatihan kemudian skala efikasi diri ini digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan pelatih dalam memberikan *treatnet family*. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk menguasai tugas tertentu. Berdasarkan dari skala efikasi diri para praktisi menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan *treatnet family* lebih percaya diri dan yakin untuk menerapkan terapi keluarga pada kalangan remaja dan keluarganya.

Pilot program Intervensi ketahanan keluarga anti Narkoba

Penerapan intervensi ini dilaksanakan di Jawa barat sejak tanggal 16 Agustus 2019 sampai dengan 27 September 2019. Selanjutnya hasil dari kajian di wilayah Jawa barat akan diterapkan di wilayah Jawa timur, penerapan intervensi di Jawa timur dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019 sampai dengan 29 November 2019.

Pada pilot program pertama yaitu di Jawa barat dilaksanakan di empat lokasi yaitu Kota Bandung, Kabupaten Cianjur, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung Barat. Pilot program kedua yaitu di Jawa Timur dilaksanakan di enam lokasi yaitu Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kota Mojokerto. Pemilihan kota/kabupaten sebagai sasaran intervensi didasarkan atas rekomendasi Dinas pendidikan dan BNN provinsi Jawa Barat, selanjutnya di masing-masing kabupaten/kota terpilih, dipilih 1 sekolah menengah pertama (SMP) yang direkomendasikan oleh BNNK di lokus terpilih.

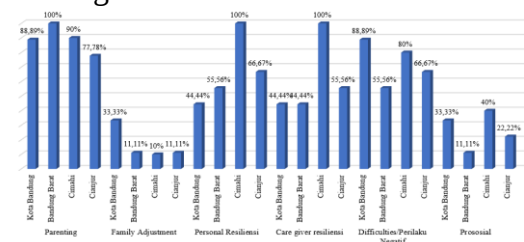
Di setiap lokasi intervensi ini terdapat dua orang fasilitator dan dua orang ko-fasilitator yang dibagi dalam kelompok pelatihan orangtua dan anak serta bergabung pada kelompok pelatihan keluarga. pada setiap kelompok, fasilitator dan ko-

fasilitator terdiri dari penyuluh BNN pusat, BNN kota/kabupaten serta guru bimbingan dan konseling.

a. Pelaksanaan pilot program ketahanan keluarga anti Narkoba di Jawa barat

Berdasarkan dari analisis deskriptif yang dilakukan terhadap keluarga yang telah mengikuti program ketahanan keluarga anti Narkoba, secara umum sebagian besar keluarga yang mengikuti program tersebut mengalami dampak perubahan positif.

Grafik persentase program ketahanan keluarga anti Narkoba di Jawa Barat



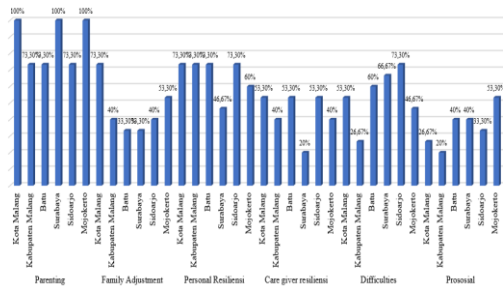
Sumber : BNN, Deputi bidang pencegahan.

Pada grafik dapat dilihat bahwa perubahan positif terjadi pada pengasuhan anak, ketahanan diri dan perubahan perilaku negatif anak peserta program ketahanan keluarga. Aspek yang memiliki dampak yang paling banyak mengalami perubahan positif yaitu pada orangtua mengenai kemampuan *parenting*.

b. Pelaksanaan program ketahanan keluarga anti Narkoba di Jawa Timur

Pelaksanaan uji coba (pilot) kedua program ketahanan keluarga anti Narkoba di Jawa timur bertujuan untuk evaluasi pada pelaksanaan yang pertama yaitu di Jawa Barat. Perbaikan dilakukan pada media, kegiatan harus dilakukan *briefing* sebelum pelaksanaan, penyempurnaan modul merupakan faktor yang membuat kelancaran kegiatan intervensi. Faktor ini terungkap dari hasil *focus group discussion* dengan fasilitator dan ko-fasilitator yang menyatakan bahwa perbaikan tersebut akan lebih mudah dalam pelaksanaan program intervensi.

Grafik persentase program ketahanan keluarga anti Narkoba di Jawa Timur



Sumber : BNN, Deputi bidang pencegahan.

Pada grafik dapat dilihat bahwa perubahan positif terjadi pada pengasuhan anak diikuti oleh penyesuaian keluarga peserta program ketahanan keluarga. perubahan paling signifikan terjadi pada orangtua yaitu 66,1% sedangkan persentase jumlah anak yang mengalami perubahan positif adalah 49,98%. Aspek dampak yang paling banyak mengalami perubahan positif adalah orangtua yaitu kemampuan *parenting*. Dampak program intervensi keluarga anti Narkoba di Jawa timur pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan di Jawa barat.

Berdasarkan dari hasil pilot program intervensi ketahanan anti Narkoba yang telah diadakan di Jawa Barat dan Jawa Timur maka program intervensi ini layak untuk dilanjutkan pada provinsi lainnya. Badan Narkotika Nasional dan *united nations office on drug and crime* (UNODC) melaksanakan pembekalan program intervensi ketahanan anti Narkoba kepada BNNkab/kota yang ada diseluruh provinsi Indonesia yaitu 173 BNNkab/kota, Pembekalan ini dilakukan secara daring karena dibatasi oleh kondisi pandemi.

KESIMPULAN

Narkoba merupakan permasalahan yang hampir dihadapi oleh seluruh negara termasuk Indonesia. Dewasa ini, Indonesia bukan hanya sebagai tempat transit Narkoba melainkan telah menjadi tujuan pasar Narkoba. sulitnya penanganan Narkoba ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti

semakin cerdasnya para mafia dalam memperdagangkan serta menyelundupkan Narkoba serta dipengaruhi oleh budaya legalisasi jenis Narkoba sebagai obat di beberapa negara. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menekan peredaran dan penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. Terbentuknya Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi kasus peredaran gelap serta penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, Sebagai upaya untuk mengoptimalkan kinerja BNN dilakukannya kerjasama dengan organisasi internasional yaitu *United nations office on drug and crime* (UNODC).

Kerjasama yang telah dilaksanakan oleh BNN dan UNODC ini dapat diimplementasikan dengan baik di Indonesia, melalui pelatihan modul program ketahanan keluarga anti Narkoba dan telah dilakukan uji coba program. Uji coba ini dilakukan untuk menyesuaikan program intervensi ketahanan keluarga agar dapat diimplementasikan di Indonesia. Dari hasil pemetaan wilayah yang dilakukan oleh BNN ditemukan ada dua wilayah yang rentan terhadap penyalahgunaan Narkoba yaitu wilayah Jawa Barat dan Jawa Timur sehingga uji coba program intervensi ketahanan keluarga anti Narkoba dilaksanakan pada wilayah jawa barat dan jawa timur. Setelah uji coba program dilakukan didapatkan hasil bahwa program intervensi memberikan dampak positif bagi keluarga yang telah mengikuti program intervensi ketahanan keluarga anti Narkoba. dampak positif tersebut terdiri dari pengasuhan orang tua, perilaku anak dan ketahanan diri anti Narkoba(resiliensi). Program intervensi ketahanan keluarga anti Narkoba menjadi program regular BNN hingga saat ini khususnya pada bidang deputi pencegahan. Kemudian untuk kerjasama pelatihan perawatan berbasis bukti yaitu *treatnet family* (terapi keluarga).

Treatnet family merupakan standar internasional yang dikeluarkan UNODC-WHO dalam terapi untuk gangguan penyalahgunaan Narkoba. Pelatihan *treatnet family* bertujuan untuk meningkatkan kapasitas BNN sebagai *focal point* Indonesia dan meningkatkan lembaga swadaya masyarakat (LSM) serta konselor adiksi Indonesia dalam pelayanan pengobatan penyalahgunaan Narkoba.

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program kerjasama antara BNN dengan UNODC ini namun setiap kerjasama pasti akan menemui kendala karena masing-masing pihak tentunya memiliki pendapat serta kepentingan yang berbeda. Hal terpenting dalam menjalin suatu kerja sama adalah bagaimana masing-masing pihak dapat mengatasi dan mencari jalan keluar terhadap kendala tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Jeremy Haken. Transnational Crime in the Developing World. Global Financial Integrity. 2011
- Kassab, H. S., dan Rosen, J. D. (2019) General Trends in Drug Trafficking and Organized Crime on a Global Scale. In *Illicit Markets, Organized Crime, and Global Security* (hal 89). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-90635-5_5
- Eka Trisnawati Dewi dkk(2018)“Hubungan keharmonisan keluarga terhadap risiko penyalahgunaan napza pada remaja”,(Riau: UR),Hal 38.
- Dwi Oktavia Sri Asmoro, Soenarnatalina Melaniani.(2016)“Pengaruh lingkungan keluarga terhadap penyalahgunaan napza pada remaja”. Vol.5,No. 1

Haar, Karin; El-Khani, Aala; Molgaard, Virginia; Maalouf, Wadih (2019), “Strong Families: A new family skills training programme for challenged and humanitarian settings: a single-arm intervention tested in Afghanistan”, 10.17632/v5dryspfy4.1

Buku

- Mas’oed, Mohtar. (1994). Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: LP3ES
- Masdudin,Ivan. (2010). Narkoba,Musuh Semua Generasi. Pustaka Indonesia
- K.J Holsti, Politik internasional(1987) : Suatu Kerangka Analisis. Bandung: Binacipta,hlm 29
- Brown,Lissane dkk.(2001). *Measuring capacity building,Chapel Hill: University of North Carolina at Chapel Hill.*
- Veithzal Rivai, Manajemen SDM untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik(2006 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal 226
- Georg Sorensen, Liberalism of Restraint and Liberalism Imposition: Liberal Values WorldOrder in The New Millenium, International Relation, 2009. Hal. 154.

Internet

- UNODC. *Drugs Trafficking* Diakses pada 15 Oktober 2021 melalui <https://www.unodc.org/unodc/en/drug-trafficking/>
- Badan Pusat Statistik Diakses pada 22 September 2021 <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Alat Ukur ADS,ukur ketahanan diri dari Narkoba dengan ADS. Diakses pada tanggal 25 April 2022

<https://bnn.go.id/ukur-ketahanan-diri-dari-narkoba-dengan-ads-2/>

BNN dan UNODC Fokuskan keluarga sebagai ketahanan anti Narkoba

<https://bnn.go.id/bnn-unodc-fokus-keluarga-sebagai-faktor-ketahanan/>

Dokumen

United Nations Office on Drugs and Crime. (2012-2015). UNODC Indonesia Country Programme Launched.

United Nations Office on Drugs and Crime. (2016-2017). UNODC Indonesia Country Programme Launched.

Prevention, treatment and rehabilitation section drug prevention and health branch united nations office on drug and crime, Final report. hlm 12